

Analisis Finansial Usaha Pengolahan Ikan Salai Lele (*Clarias Sp.*) Study Kasus: Usaha Ibu Elinda Di Desa Aia Gadang Kecamatan Pasaman Sumatera Barat

Rena Pasaribu¹⁾, Rozalina²⁾, Supristiwendi²⁾

, ¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Samudra Langsa

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Samudra Langsa

Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh 24416

Email : renapasaribu17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Finansial Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Salai Lele Ibu Elinda di Desa Aia Gadang Kecamatan Pasaman Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus (*case study*). Hasil penelitian ini memperoleh nilai Break Even Point (BEP) sebesar 159.171,5 Kg untuk produksi dan Rp 77.550/Kg untuk harga dengan kriteria sebesar 246.300 Kg untuk produksi dan Rp 120.000/Kg untuk harga, maka usaha tersebut layak. Net Present Value (NVP) sebesar Rp.7.799.144.035 dengan kriteria NVP > 0 maka usaha tersebut layak. Internal Rate of Return (IRR) 70,4% dengan kriteria IRR > DF (10,5%) maka usaha layak untuk dijalankan. B/C Ratio sebesar 1,54 dengan kriteria >1 maka usaha tersebut layak dijalankan dan Net B/C ratio sebesar 1,47 dengan kriteria ≥ 1 maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Dari perhitungan analisis finansial menunjukkan hasil Usaha Pengolahan Ikan Salai Lele Ibu Elinda di desa Aia Gadang Kecamatan Pasaman Sumatera Barat layak untuk diusahakan dan Payback Period (PP) 2 bulan yaitu lebih kecil dari umur proyek 12 bulan yang artinya dalam jangka waktu 2 bulan usaha tersebut mampu mengembalikan biaya investasi sebelum waktu produktif usaha tersebut.

Kata kunci: *Finansial, Ikan Salai lele, Pengolahan*

Financial Analysis of Catfish (*Clarias Sp.*) Processing Business Case Study: Mrs. Elinda's Business in Aia Gadang Village, Pasaman District, West Sumatra

Abstract

This study aims to analyze the financial development of the salai catfish processing business in the home industry of Mrs. Elinda in Aia Gadang Village, Pasaman District, West Sumatra. This research was conducted using the case study method (case study). The results of this study obtained a Break Even Point (BEP) value of 159,171.5 Kg for production and IDR 77,550/Kg for prices with criteria of 246,300 Kg for production and IDR 120,000/Kg for prices, so the business is feasible. Net Present Value (NVP) of IDR 7,799,144,035 with NVP criteria > 0 means the business is feasible. Internal Rate of Return (IRR) 70.4% with IRR criteria > DF (10.5%), the business is feasible to run. The B/C ratio is 1.54 with criteria > 1, so the business is feasible to run and the Net B/C ratio is 1.47 with criteria ≥ 1 , so the business is feasible to run. From financial analysis calculations, it shows that the results of Mrs. Elinda's Salai Catfish Processing Business in Aia Gadang Village, Pasaman District, West Sumatra are feasible to work on and the Payback Period (PP) is 2 months, which is smaller than the project age of 12 months, which means that within 2 months of the business able to return investment costs before the productive time of the business.

Keywords: *Financial, Processing . Smoked Catfish*

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang pembangunan perekonomian di Indonesia. Sumber daya perikanan yang dimiliki oleh Indonesia

beragam dan berpotensi diantaranya perikanan hasil tangkap dan perikanan budidaya. Teknik pembudidayaan ikan yang dikenal di Indonesia antara lain pembudidayaan ikan di kolam air deras, kolam air tenang dan keramba (Situmorang, 2017). Salah satu jenis usaha budidaya perikanan darat yang menjadi komoditas unggulan dan banyak dibudidayakan oleh masyarakat adalah ikan lele (Madinawati et al., 2011).

Kegiatan perikanan merupakan kegiatan ekonomi, oleh sebab itu kegiatan produksi, pemasaran, dan konsumsi ada di dalamnya. Salah satu kegiatan perikanan yang ada di Indonesia adalah produksi dan pemasaran ikan asap. Kegiatan memproduksi dan memasarkan ikan asap tidak terlepas dari kegiatan penyimpanan dan pemesanan yang dilakukan oleh penjual dari pengolah produk ikan asap tersebut. Salah satu mempelajari secara mendetail tentang sebuah usaha atau bisnis yang sedang dijalankan, guna menentukan layak atau tidaknya bisnis tersebut dijalankan. Martono dan Harjito mengartikan *financial* adalah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana, menggunakannya, dan mengelolanya dengan tujuan tertentu. Mereka juga menyebut finansial sebagai pembelanjaan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas di atas penulis melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Finansial Usaha Pengolahan Ikan Salai Lele (*Clarias Sp*) Study Kasus: Usaha Ibu Elinda di Desa Aia Gadang Kecamatan Pasaman Sumatera Barat"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober- November 2022. Lokasi penelitian ini adalah usaha ikan salai Lele di Desa Aia Gadang, Kecamatan Pasaman, Sumatera Barat. Penentuan lokasi sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa usaha ikan salai lele milik Ibu Elinda merupakan satu-satunya usaha industri ikan salai yang berdiri di Desa tersebut, usaha ini sudah berjalan kurang lebih 6 tahun

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data dengan menggunakan rumus pendapatan dan rentabilitas keuangan. Informasi dasar yang diperoleh dari hasil wawancara diolah dengan analisis budidaya. Tujuan utamanya adalah untuk menganalisis pendapatan usaha ikan salai. Struktur biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel (tidak tetap). Kemudian analisis dilanjutkan dengan menghitung kelayakan dengan menggunakan analisis *Break Even Point (BEP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Payback Period (PP)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*.

Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan mengolah data berupa perangkat lunak komputer dengan menggunakan Microsoft Excel.

Analisis Finansial

1. Biaya Produksi

Menurut La One (2014) untuk mengetahui total biaya produksi/ *total cost* dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Rp/Tahun)

TVC = Total Variabel Cost (Rp/Tahun)

TFC = Total Fixed Cost (Rp/Tahun)

2. Penerimaan

Menurut Saeri (2018), persetujuan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$TR = P \cdot QO$$

Dimana :

P = Harga Ikan Salai Lele (Rp/kg)

Q = Kuantitas = Jumlah produksi Ikan Salai Lele (Kg)/produksi

3. Pendapatan

Menurut Saeri (2018), pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I (Profit) : Pendapatan (Rp)/Tahun

TR (Total Revenue) : Penerimaan (Rp)/Tahun

TC (Total Cost) : Total Biaya (Rp)/Tahun

Analisis Kelayakan Finansial

a. *Net Present Value (NPV)*

NPV merupakan perbedaan antara nilai sekarang dari keuntungan dan biaya (Fathurohman & Baharta, 2020). NPV dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{(B_t - C_t)}{(1+i)^t}$$

Dimana:

B_t = Penerimaan pada tahun ke-t

C_t = Biaya pada tahun ke-t

I = Suku bunga yang digunakan

T = tahun ke-t

n = umur ekonomi

Indikator kelayakan adalah :

1. Jika NPV > 0 maka usaha layak untuk dijalankan
2. Jika NPV < 0 maka usaha tidak layak dijalankan
3. Jika NPV = 0 maka usaha tersebut mengembalikan sama besarnya nilai uang yang diinvestasikan

b. *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR adalah salah satu metode untuk mengukur tingkat investasi. Menurut Saebani (2018), berikut ini merupakan rumus IRR :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Dimana:

i_1 : Interest Rate i_1 (dimana NPV positif)

i_2 : Interest Rate i_2 (dimana NPV negatif)

NPV_1 : Nilai NPV pada tingkat bunga i_1 (positif menuju nol)

NPV_2 : Nilai NPV pada tingkat bunga i_2 (negatif menuju nol)

Dengan ketentuan:

1. Apabila $IRR >$ Tingkat bunga bank, maka usaha tersebut dapat layak untuk diusahakan.
2. Apabila $IRR <$ Tingkat bunga bank, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

Tingkat bunga yang digunakan pada penelitian ini adalah 10,5% yang diperoleh dari tingkat bunga pinjaman Bank BUMN pada tahun 2023.

c. *Break Even Point* (BEP)

$$BEP \text{ Rupiah} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan :

BEP (QT) = volume penjualan pada BEP dalam rupiah

FC = biaya tetap (Rp)

VC = biaya variable per Kg (Rp)

S = volume penjualan x harga jual per Kg (Rp) (Weni Tampubolon, 2019)

d. *Payback Period*

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) dalam Syarif (2020), metode *payback period* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Analisis *payback period* dihitung dengan cara menghitung waktu yang diperlukan pada saat total arus kas masuk sama dengan total arus kas keluar. Untuk menentukan periode pengembalian jika arus kas pertahun jumlahnya berbeda menggunakan rumus *payback period* sebagai berikut:

$$Payback \text{ Period} = n + (a - b) / (c - b) \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

n = tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum bisa menutupi investasi mula-mula.

a = jumlah investasi mula-mula.

b = jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke- n

c = jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n -

Sedangkan untuk menentukan periode pengembalian jika arus kas pertahun sama dapat menggunakan rumus *payback period* sebagai berikut:

$$\text{payback period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{kas masuk bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan:

1. Periode pengambilan lebih cepat : layak
2. Periode pengambilan lebih lama : tidak layak
3. Jika usulan proyek lebih dari satu maka periode pengambilan yang lebih cepat yang di pilih.

e. *Benevit Cost Ratio* (B/C)

B/C ratio merupakan rasio perbandingan pendapatan terhadap biaya yang digunakan untuk merealisasikan perencanaan pendirian dan mengoperasikan suatu usaha untuk melihat manfaat yang diperoleh dari proyek dengan biaya satu rupiah. Jika nilai *B/C ratio* lebih besar dari satu, usaha menguntungkan dan layak untuk dikerjakan dan jika kurang dari satu perusahaan tidak menguntungkan dan sebaiknya tidak dilanjutkan (Mahmud, 2020). Rumus matematis untuk mencari *B/C ratio* yaitu:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{TI}{TC}$$

Dimana :

- B/C = Benefit/Cost Ratio
 TI = Total Pendapatan (Rp)
 TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria :

- B/C > 1, usahatani layak diusahakan
- B/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan
- B/C = 1, usahatani dikatakan impas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biaya Investasi

Lano (2018) menyatakan bahwa investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanam suatu modal oleh perusahaan untuk membeli barang modal dan juga perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan juga jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Rincian biaya investasi dalam usaha Pengolahan Ikan Salai Lele milik Ibu Elinda dapat dilihat pada tabel 1. berikut :

Tabel 1. Rincian Biaya Investasi Usaha Pengolahan Ikan Salai Lele milik Ibu Elinda

No	Keterangan	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Keranjang	13	Unit	15.000	195.000
2	Alat Panggang (Pemasapan)	50	Unit	150.000	7.500.000
3	Parang Besar	2	Unit	50.000	100.000
4	Parang Kecil	7	Unit	30.000	210.000
5	Kampak	1	Unit	37.000	37.000
6	Tungku	4	Unit	300.000	1.200.000
7	Baskom	13	Unit	25.000	325.000
8	Rumah Produksi	1	Unit	15.000.000	15.000.000
9	Kolam Ikan	3	Unit	50.0000	1.500.000
10	Terpal	2	Unit	75.000	150.000
11	Pompa Sanyo Dan Perlengkapan	1	Unit	330.000	330.000
12	Talenan	7	Unit	10.000	70.000
13	Selang Air	1	Unit	40.000	40.000
14	Instalasi Listrik 900 Watt	1	Unit	3.500.000	3.500.000
15	Lampu	3	Unit	28.000	84.000
16	Gayung	2	Unit	5.000	10.000
17	Timbangan Kecil 2 Kg	4	Unit	37.000	148.000
18	Timbangan Sedang 30 Kg	1	Unit	60.000	60.000
19	Timbangan Besar 50 Kg	1	Unit	103.000	103.000
20	Fitting Lampu	1	Unit	60.000	60.000
Total					30.622.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa total biaya investasi yang dikeluarkan pada Usaha pengolahan Ikan Salai Ibu Elinda sebesar Rp.30.622.000,- yang terdiri dari keranjang, alat panggang (pemasapan), parang besar, parang kecil, kampak, tungku, baskom, rumah produksi, kolam ikan, terpal, pompa sanyo dan perlengkapan, talenan, selang air, instalasi listrik 900 watt, lampu, gayung, timbangan kecil 2 kg, timbangan sedang 30 kg, timbangan besar 50 kg dan fitting lampu.

Total Biaya

Biaya tetap adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses usaha pengolahan ikan salai lele dalam satu tahun tanpa mempengaruhi hasil produksi yang didapatkan dan tidak akan berubah nilainya dan Biaya variabel merupakan biaya yang sifatnya tergantung kepada volume produksi yang dihasilkan.

Biaya produksi usaha yang dikeluarkan pada usaha pengolahan ikan salai lele milik Ibu Elinda dihitung berdasarkan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yang secara rinci dihitung dan dianalisis sehingga diperoleh hasil total biaya produksi yang dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Total Biaya Produksi Usaha Ikan salai lele , 2022

Keterangan	Jumlah (Rp/Tahun)
Biaya Tetap	5.527.960
Biaya Variabel	3.820.117.375
Total Biaya Produksi	3.825.645.335

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada Tabel 2. dapat dilihat setelah dilakukan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel sehingga diperoleh total biaya produksi di usaha ikan salai lele milik Ibu Elinda Sebesar Rp 3.825.645.335,00/tahun.

Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah hasil produksi dikali dengan harga jual ikan salai lele. Analisis pengolahan ikan salai Ibu Elinda didasarkan pada produksi ikan salai selama 5 tahun. Perhitungan dan analisis volume produksi ikan salai dan rincian harga jual untuk mencapai hasil pendapatan ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Penerimaan Usaha Ikan Salai Lele 2022

Jumlah produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
246.300	120.000	29.556.000.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Terlihat dari Tabel 3 bahwa produksi ikan salai mencapai 246.300 Kg/5 tahun dihitung dari tahun pertama yaitu tahun 2018-2022 dengan rata-rata pertahunnya adalah 49.260 Kg/tahun. Dimana harga tiap satuan Kg ikan salai adalah Rp.120.000/kg. Berdasarkan hasil perhitungan nilai penerimaan pada Usaha pengolahan Ikan Asap Ibu Elinda sebesar Rp.29.556.000.000,-/5 tahun dengan rata-rata Rp.5.911.200.000,-/tahun. Menurut Mafud (2017), hal ini dikarenakan pengertian pendapatan mencakup semua pendapatan yang dihasilkan melalui penjualan barang pada tingkat harga tertentu.

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Adapun rincian perhitungan pendapatan yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan ikan salai lele, 2022

Uraian	Jumlah (Rp/5 tahun)
Total Penerimaan	29.556.000.000
Total Biaya Produksi	19.128.226.675

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan pada usaha pengolahan Ikan Asap Ibu Elinda sebesar Rp. 29.556.000.000,-/5 tahun dengan rata-rata Rp. 5.911.200.000,-/tahun. Dimana penggunaan total biaya produksi sebesar Rp. 19.128.226.675,-/5 tahun dengan rata-rata Rp. 3.825.645.335,-/tahun. Maka didapatkan hasil pendapatan sebesar Rp. 10.757.773.325,-/5 tahun dengan rata-rata Rp. 2.151.554.665,-/tahun.

Menurut Samsul (2006), return adalah selisih antara pendapatan dengan total biaya. Pendapatan adalah pendapatan dalam bentuk upah, dividen, keuntungan dan itu adalah aliran uang yang diukur selama periode waktu seperti minggu, bulan, tahun dan banyak lagi.

Studi Kelayakan Usaha pengolahan Ikan Salai Lele

Tujuan studi kelayakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan finansial rusaha pengolahan ikan salai lele dengan skenario bisnis 5 tahun, sehingga diketahui apakah usaha ikan salai lele milik Ibu Elinda layak secara finansial. Laba finansial usaha dipelajari sebagai teknik analisis dengan menggunakan metode Net Present Value (NPV), Break Even Point (BEP), Payback Period (PP), Internal Rate of Return (IRR) dan Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), yang hasilnya diperoleh. Ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Study Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Salai

No	Indikator Penelitian	Batas Nilai	Nilai	Kriteria
1	Break Even Point			
	a. Produksi	159.171,5 Kg	246.300 Kg	Layak
	b. Harga	Rp 77.550/Kg	Rp 120.000/Kg	Layak
2	Net Present Value	NPV>0	7.799.144.035	Layak
3	Internal Rate of Return	IRR>10,5%	70,4%	Layak
4	Payback Period	12 Bulan	2 Bulan	Layak
5	B/C Ratio	>1	1,54	Layak
6	Net B/C Ratio	≥1	1,47	Layak

1. Break Even Point (BEP) Usaha Pengolahan Ikan Salai Lele

Pada hasil perhitungan analisis finansial diperoleh nilai BEP impas sebesar 159.171,5 Kg produksi dan Rp 77.550/Kg harga yang merupakan hasil bagi dari total biaya dengan harga per unit untuk jumlah produksi dan hasil bagi dari total biaya dengan total produksi untuk BEP harga impas Yang berarti usaha pengolahan Ikan Asap Ibu Elinda akan memperoleh keuntungan dengan menghasilkan produksi 246.300 Kg dan Rp 120.000/Kg harga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan karena memperoleh nilai BEP lebih besar dari impas.

2. Net Present Value (NPV) Usaha Pengolahan Ikan Salai Lele

Dalam menghitung dan menganalisis NPV digunakan suku bunga bank sebesar 10,5% yang diperoleh dari tingkat suku bunga pinjaman pada Bank BUMN tahun 2023.

Pada hasil perhitungan analisis finansial diperoleh nilai NPV sebesar Rp. 7.799.144.035,- yang merupakan selisih dari benefit dengan biaya yang didiscount faktorkan. Suatu usaha dinyatakan layak jika NPV lebih besar dari 0 (NPV > 0). Yang berarti usaha pengolahan Ikan Asap Ibu Elinda akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 7.799.144.035 selama 5 tahun menurut nilai waktu sekarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan karena memperoleh

nilai NPV lebih besar dari pada nol, dan jika memperoleh NPV lebih kecil dari 0 (NPV < 0) maka usaha tersebut tidak layak dijalankan (Nurmalina et al., 2014).

3. *Payback Period* (PP) Usaha Pengolahan Ikan Salai Lele

Payback period diperoleh dari biaya investasi dibagi pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap tahun. Hasil analisis kriteria kelayakan investasi *Payback Period* diperoleh nilai PP sebesar 2 yang berarti lebih kecil dari umur proyek 60 bulan, yang artinya pada umur usaha 2 bulan, usaha tersebut mampu mengembalikan biaya investasi yang dikeluarkan sebelum umur produktif usaha (60 bulan). Maka dari itu, dilihat dari sisi kriteria kelayakan investasi PP berarti usaha pengolahan Ikan Asap Ibu Elinda layak untuk dijalankan (Nurmalina et al., 2014).

4. *Internal Rate of Return* (IRR) Usaha Pengolahan Ikan Salai Lele

Kriteria IRR adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dengan cara membandingkan nilai IRR dengan *discount rate* (suku bunga). Pada hasil perhitungan analisis finansial diperoleh IRR sebesar 70,4%, perhitungan ini diperoleh dari discount faktor (DF) 69,5% yang menghasilkan nilai NPV positif yang paling mendekati nol sebesar Rp. 390.030,4646 dan discount faktor (DF) 71% yang menghasilkan nilai NPV negatif yang paling mendekati nol sebesar Rp.-264.982,7096 nilai IRR yang diperoleh 70,4% merupakan nilai lebih besar dari nilai tingkat suku bunga Bank yang berlaku yaitu 10,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ini layak untuk dilaksanakan dibandingkan dananya tersebut disimpan dalam Bank

5. *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio)

B/C Ratio adalah perbandingan antara keuntungan dengan biaya total dengan kriteria jika $B/C > 1$, maka usaha tersebut layak untuk di usahakan. Dimana hasil yang diperoleh sebesar 1,54 yang artinya untuk setiap Rp1,- biaya produksi yang dikeluarkan, maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp1,54,- sehingga dapat dikatakan bahwa usaha pengolahan Ikan Asap Ibu Elinda layak untuk dijalankan karena dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari biaya produksi (Nurmalina et al., 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis finansial usaha pengolahan ikan asap ibu Elinda berada di desa Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat diperoleh nilai BEP impas produksi sebesar 159.171,5 Kg dan Rp 77.550/Kg, nilai NPV sebesar Rp. 7.799.144.035,- yang artinya usaha pengolahan ikan asap ibu Elinda akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 7.799.144.035 selama 5 tahun menurut nilai waktu sekarang. Nilai IRR diperoleh sebesar 70,4% lebih besar dari nilai tingkat suku bunga Bank yang berlaku yaitu 10,5%, *Payback Period* (PP) diperoleh nilai sebesar 2 Bulan yang berarti lebih kecil dari umur proyek 60 bulan, B/C Ratio diperoleh nilai sebesar 1,54 yang artinya setiap Rp1,- biaya produksi yang dikeluarkan, maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp1,54,- pengolahan ikan asap Ibu Elinda layak untuk dijalankan.

Saran

1. Pemilik sebaiknya lebih meningkatkan jumlah ikan lele sehingga pendapatan yang diperoleh juga tinggi dan usaha dapat berkelanjutan dan semakin layak untuk di jalankan.
2. Hasil analisis finansial usaha dimana semua kriteria investasi dinyatakan layak, maka disarankan agar usaha pengolahan ikan asap Ibu Elinda berada di desa Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dapat di tingkatkan skala usaha dengan menambahkan jumlah ikan salai yang diproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurohman, F., & Baharta, R. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Pakan Ternak Komplit dengan Mekanisasi Skala Kelompok di Kabupaten Subang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 58. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.6774>
- La One, L. O. (2014). Efisiensi Biaya Produksi dan Daya Saing Komoditi Perikanan Laut di Pasar Lokal dan Pasar Ekspor. *Jurnal Bisnis Perikanan*, 1(1), 39–50.
- Lano, R. (2018). *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Tambak Pembenihan Udang Vaname di Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Madinawati, M., Serdiati, N., & Yoel, Y. (2011). Pemberian Pakan yang Berbeda terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Lele Dumbo (Clarias Gariepinus). *Media Litbang Sulawesi Tengah*, 4(2), 83–87.
- Mafud, M. (2017). Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ikan Asap Pada Home Industry Khususnya Kota Samarinda. *Journal Administrasi Bisnis*, 5(1), 230–241.
- Mahmud, T. H. (2020). *Analisis Usahatani Cengkeh di Desa Watampunua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurmalina, R., Sarianti, T., & Karyadi, A. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: IPB Press.
- Saebani, B. A. (2018). *Studi Kelayakan Usaha*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Saeri, M. (2018). *Usahatani dan Analisisnya*. Malang: UMM Press.
- Samsul. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Situmorang, B. (2017). Efisiensi Pengiriman Benih Ikan Lele Dumbo (Clarias gariepinus) dengan Kepadatan yang Berbeda dalam Packing Tukka-Kota Pinang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2), 817–827. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v5i2.8644>
- Syarif, M. (2020). Studi Kelayakan Bisnis: Tujuan dan Manfaatnya. Diambil 25 April 2024, dari <https://karinov.co.id/studi-kelayakan-bisnis-tujuan-manfaat/>